

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Hasil Penelitian Tentang Pola Komunikasi Antara Santri Senior Dan Santri Junior Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Sukajaya Serang Banten dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Antara Santri Senior dan Santri Junior Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Sukajaya Serang Banten terdiri dari 7 (tujuh) kegiatan diantaranya: (a). Pola Linear pada komunikasi interpersonal dalam kegiatan sorogan, (b). Pola Roda pada kegiatan komunikasi di dalam majlis pada pengajian Kitab Kuning, (c). Pola Satu arah pada kegiatan pola komunikasi dengan media *Public Speaking*, (d). Pola Linear pada kegiatan berkumpul di Majlis pada kegiatan marhaba, (e). Pola Linear pada kegiatan musyawarah pada kegiatan tahunan, (f). Pola Menyeluruh pada kegiatan gotong royong/kerja bakti, (g). Pola Menyeluruh pada kegiatan ziarah ke makam Wali Songo.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada proses komunikasi yang dihadapi santri senior kepada santri junior dalam pemahaman kitab kuning. Faktor Pendukung terdiri dari 6 (enam) faktor diantaranya adanya kepengurusan santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil yang tertata, keberadaan santri yang rata-rata telah memiliki pengetahuan dasar agama, kurikulum yang sejalan dengan tujuan pembelajaran, sarana-prasarana yang mendukung, pondok pesantren berpartisipasi dengan Kegiatan di Masyarakat, dan

adanya kerjasama yang baik dengan orang Tua Santri. Adapun faktor penghambatnya terdiri dari 6 (enam) faktor diantaranya hambatan antropologi atau kultural, hambatan psikologis, hambatan sematis, rasa malas yang dihadapi oleh santri senior dari segi internal, penggunaan hp/gadget yang berlebihan, dan belum bisa mengatur waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang Pola Komunikasi antara Santri Senior dan Junior dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil, penulis memberikan sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Penelitian yang akan datang sebaiknya disarankan untuk bisa dikembangkan dengan pendekatan metode etnografi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penggunaan bahasa, simbol dan praktik komunikasi yang berlaku dalam lingkungan pesantren. Dengan begitu, peneliti dapat melihat bagaimana konteks budaya lokal memengaruhi cara santri senior berkomunikasi dalam membimbing santri junior untuk memahami kitab kuning.

2. Saran Praktis

Secara praktis, pondok pesantren dapat memperkuat hubungan antara santri senior dan junior melalui program *mentorship* yang memiliki keterampilan dan mendengarkan secara aktif. Misalnya, santri senior bisa ditugaskan sebagai mentor bagi beberapa santri junior, dengan jadwal belajar bersama yang terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya mempererat ikatan antar-santri, tetapi juga mempercepat pemahaman kitab kuning melalui bimbingan langsung

dengan metode tradisional seperti talaqqi dan sorogan yang perlu terus dimaksimalkan. Supaya santri junior bisa belajar kitab di bawah bimbingan santri senior, sehingga ada interaksi dua arah yang lebih intensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman santri terhadap kitab kuning semakin mendalam, serta terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan kegiatan yang lain bisa produktif di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil.